



PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) BERBASIS NILAI-NILAI MULTIKULTURAL

Arianto Budi Sutrisno¹, Mardhiya Agustina²

¹²Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Pos-el : abefardan@gmail.com¹⁾
mardhiya@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kedudukan yang strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran SKI di madrasah masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru, berorientasi pada penguasaan materi melalui hafalan, serta belum mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan penguatan karakter secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi pembelajaran SKI berbasis nilai-nilai multikultural pada materi ilmuwan Muslim masa Bani Umayyah dalam bidang sejarah, geografi, kedokteran, kimia, dan astronomi guna menumbuhkan karakter rasa ingin tahu (curiosity), gemar belajar dan cinta ilmu (love of learning), serta kemampuan berpikir kritis (critical thinking) peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahapan Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian dilaksanakan di MTs Assalam Martapura dengan melibatkan guru SKI dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran SKI berbasis nilai-nilai multikultural yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, dan instrumen asesmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan mampu mengintegrasikan nilai rasa ingin tahu (curiosity), gemar belajar dan cinta ilmu (love of learning), berpikir kritis (critical thinking), serta penghargaan terhadap keberagaman ke dalam proses pembelajaran SKI. Penerapan model Project-Based Learning, Inquiry-Based Learning, dan Cooperative Learning melalui aktivitas Gallery Walk terbukti meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu, memperkuat kecintaan terhadap ilmu, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap kontribusi ilmuwan Muslim dalam perkembangan peradaban Islam sekaligus penguatan internalisasi nilai-nilai multikultural. Oleh karena itu, materi pembelajaran SKI berbasis nilai-nilai multikultural dinilai layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang efektif dalam mendukung penguatan karakter peserta didik.

Kata kunci: Nilai multikultural, ilmuwan Muslim, karakter peserta didik.

Abstract

Islamic Cultural History (ICH) learning plays a strategic role in developing students' knowledge, attitudes, and character. However, the implementation of ICH learning in Islamic junior high schools remains predominantly teacher-centered, emphasizes memorization of

*learning materials, and has not optimally integrated multicultural values and character development. This study aims to develop multicultural values-based Islamic Cultural History learning materials on the topic of Muslim scholars during the Umayyad Dynasty in the fields of history, geography, medicine, chemistry, and astronomy to foster students' curiosity, love of learning, and critical thinking skills. The study employed the **Research and Development (R&D)** method using the **ADDIE** model, which consists of the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research was conducted at MTs Assalam Martapura, involving Islamic Cultural History teachers and students as the research participants. The product developed was a multicultural values-based ICH learning module, supported by Student Worksheets (LKPD), learning media, and assessment instruments. The findings indicate that the developed module successfully integrates the values of curiosity, love of learning, critical thinking, and respect for diversity into the ICH learning process. The implementation of **Project-Based Learning, Inquiry-Based Learning, and Cooperative Learning** through **Gallery Walk** activities effectively enhanced students' active participation, fostered their curiosity, strengthened their love of learning, and improved their critical thinking skills. Furthermore, the evaluation results demonstrated an improvement in students' understanding of the contributions of Muslim scholars to the development of Islamic civilization while simultaneously reinforcing the internalization of multicultural values. Therefore, the multicultural values-based ICH learning materials are considered appropriate as an alternative instructional resource to support the development of students' character.*

Keywords : *Multicultural values, Muslim scholars, student character.*

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta-fakta sejarah, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai, karakter, dan keteladanan bagi peserta didik. Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Murid diharapkan mampu memahami perjalanan peradaban Islam, mengambil hikmah dari peristiwa sejarah, serta meneladani tokoh-tokoh yang berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Oleh karena itu, pembelajaran SKI memiliki posisi strategis dalam membentuk Murid yang berpengetahuan luas, berkarakter, dan mampu hidup di tengah masyarakat yang majemuk (Musthan, 2026).

Salah satu materi penting dalam Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembahasan tentang ilmuwan Muslim pada masa Bani Umayyah. Periode ini menjadi salah satu fase penting dalam perkembangan peradaban Islam yang ditandai dengan kemajuan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Pada masa ini lahir para ilmuwan yang memberikan kontribusi besar dalam bidang sejarah, geografi, kedokteran, kimia dan astronomi yang kemudian menjadi fondasi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa-masa berikutnya. Pembelajaran mengenai tokoh-tokoh ilmuwan Muslim tidak hanya bertujuan memperkenalkan fakta sejarah, tetapi juga menanamkan semangat keilmuan, budaya belajar, dan sikap kritis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Yatim, n.d.).

Multikulturalisme merupakan pandangan yang mengakui dan menghargai keberagaman sebagai realitas sosial yang harus diterima dan dikelola secara positif. Menurut James A. Banks, pendidikan multikultural merupakan suatu gagasan, gerakan reformasi pendidikan, dan proses yang bertujuan memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua Murid tanpa memandang latar belakang budaya, etnis, agama, maupun status sosial (Musthan, 2026). Pendidikan multikultural membantu Murid mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan kemampuan hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam.

Materi ilmuwan Muslim pada masa Bani Umayyah memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter peserta didik, khususnya karakter rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*). Karakter rasa ingin tahu dapat tumbuh melalui proses pencarian informasi mengenai perjalanan hidup dan kontribusi para ilmuwan Muslim. Karakter gemar belajar dan cinta ilmu dapat dibangun melalui keteladanan para ilmuwan yang mendedikasikan hidupnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sementara itu, karakter berpikir kritis dapat berkembang melalui analisis terhadap kontribusi ilmuwan Muslim dan relevansinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern (Nata, 2016).

Secara ideal, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan fakta sejarah, tetapi juga harus mampu mengembangkan karakter peserta didik. Menurut James A. Banks, pendidikan harus memberikan kesempatan kepada Murid untuk memahami keberagaman serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap realitas sosial dan budaya yang ada di sekitarnya (James A. Banks, n.d.). Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dapat membantu Murid memahami perbedaan, menghargai keberagaman, serta membangun sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Di sisi lain, Peterson dan Seligman menjelaskan bahwa rasa ingin tahu dan cinta ilmu merupakan bagian dari karakter kebijaksanaan (*wisdom and knowledge*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan (Peterson & Seligman, 2004).

Namun demikian, kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berfokus pada penyampaian materi secara tekstual dan hafalan kronologi sejarah. Pembelajaran lebih banyak menekankan aspek kognitif sehingga pengembangan karakter yang relevan dengan materi belum dilakukan secara optimal. Guru sering kali menjelaskan tokoh dan peristiwa sejarah tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai yang dapat diteladani peserta didik. Akibatnya, Murid hanya mengenal nama tokoh dan peristiwa sejarah tanpa memahami nilai keilmuan, semangat belajar, dan sikap kritis yang dimiliki para ilmuwan Muslim (Tafsir, n.d.).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, ditemukan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum dikembangkan secara kontekstual dan belum secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai multikultural maupun karakter peserta didik. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga Murid cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum memuat aktivitas pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kecintaan terhadap ilmu, maupun kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan penguatan karakter. Pengembangan materi berbasis nilai-nilai multikultural menjadi penting karena Indonesia merupakan masyarakat yang plural dan membutuhkan generasi yang mampu menghargai keberagaman.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis nilai-nilai multikultural pada materi ilmuwan Muslim masa Bani Umayyah dalam bidang sejarah, geografi, kedokteran, kimia dan astronomi. Materi yang dikembangkan diarahkan untuk mengintegrasikan karakter rasa ingin tahu, gemar belajar dan cinta ilmu, serta berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap toleransi dan keterbukaan Murid terhadap keberagaman, tetapi juga mendorong Murid untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai perspektif budaya, meningkatkan kecintaan terhadap proses belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami berbagai fenomena sosial dan historis(Siddik et al., 2025). Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang dikembangkan secara kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman Murid terhadap nilai-nilai kehidupan. Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis karakter terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik(Mahfud, n.d.).

Pengembangan materi ini didasarkan pada beberapa landasan teori. Pertama, teori Pendidikan Multikultural James A. Banks yang menekankan pentingnya integrasi keberagaman budaya dalam proses pendidikan(Banks & Banks, 2019). Kedua, teori Character Strengths and Virtues dari Peterson dan Seligman yang menjelaskan bahwa rasa ingin tahu (*curiosity*) dan cinta belajar (*love of learning*) merupakan karakter yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermakna(Peterson & Seligman, 2004). Ketiga, teori berpikir kritis Robert H. Ennis yang menegaskan bahwa kemampuan berpikir

kritis perlu dilatih melalui aktivitas analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah (Ennis, 1996).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dengan karakter rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*) pada materi ilmuwan Muslim masa Bani Umayyah dalam bidang sejarah, geografi, kedokteran, kimia dan astronomi. Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam atau pendidikan multikultural secara terpisah, sedangkan penelitian ini menggabungkan keduanya dalam satu produk pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan desain awal materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis nilai-nilai multikultural pada materi ilmuwan Muslim masa Bani Umayyah dalam bidang sejarah, geografi, kedokteran, kimia dan astronomi yang mampu mengembangkan karakter rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang bertujuan menghasilkan dan menguji kelayakan produk pembelajaran berupa materi Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ini dipilih karena tidak hanya mendeskripsikan permasalahan pembelajaran, tetapi juga menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiyono, penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifannya.

Model pengembangan yang digunakan adalah **ADDIE** yang dikemukakan oleh Branch, meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini dipilih karena sistematis dan sesuai untuk pengembangan bahan ajar berbasis karakter dan nilai-nilai multikultural.

Penelitian dilaksanakan di MTs Assalam Martapura. Subjek penelitian terdiri atas guru Sejarah Kebudayaan Islam dan murid kelas VIII MTs Assalam Martapura. Objek penelitian adalah pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam pada topik ilmuwan Muslim masa Bani Umayyah dalam bidang sejarah, geografi, kedokteran, kimia dan astronomi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural.

Produk yang dikembangkan berupa modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis nilai-nilai multikultural yang dirancang untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*) pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Capaian Pembelajaran

Murid memahami pentingnya meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan.

Capaian pembelajaran sudah mencakup aspek kognitif dan afektif, yaitu pemahaman cara meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.

2. Tujuan Pembelajaran

Murid diharapkan mampu menelaah ilmuwan muslim dan peranannya pada masa Daulah Umayyah, meneladani ilmuwan muslim dan peranannya berdasarkan bidang keilmuannya dengan tepat, menumbuhkan sikap semangat menuntut ilmu dengan baik dan benar sebagaimana ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah.

Tujuan pembelajaran meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan, misalnya menarasikan fenomena kehidupan sehari-hari terkait Sejarah Kebudayaan Islam dan murid mengevaluasi pengalaman belajar, mengambil ibrah dari peristiwa sejarah, dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif. Namun, belum menekankan karakter rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*) seorang murid.

3. Materi Pembelajaran

Pada Bab 5 yang berjudul Ilmuwan Muslim dan Peranannya pada Masa Daulah Umayyah.

- a. Bidang Fikih
- b. Bidang Tasawuf
- c. Bidang Ilmu Hadis
- d. Bidang Tafsir
- e. Bidang Bahasa dan Sastra
- f. Bidang Sejarah dan Geografi
- g. Bidang Kedokteran, Kimia dan astronomi

MODUL Ajar DEEP LEARNING (DL)
 MATA PELAJARAN : BAHASA KEBUDAYAAN ISLAM (BK)
 BAB 1. DALAM LINGKUP

A. IDENTITAS MODUL

Nama Modul	: PSL, Keaslian Martapura
Nama Penyusun	: ANI NARMAN AKHLI, S.Pd
Mata Pelajaran	: Sastra Kebudayaan Islam (SKI)
Semester / Kelas	: VIII/Genap
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2025/2026

B. IDENTIFIKASI KEMAHIRAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah memahami masa Keutuhan Rasyidin dan mengetahui sejarah singkat di akhir masa pemerintahan Ali bin Abi Thalhah. Pemahaman tentang Daulah Umayyiah sebagai sebuah dinasti (bangsa) dan kemunculannya masih perlu ditinjau.
- **Minat:** Peserta didik tertarik pada kisah tentang kekuasaan sahabat, kebijakan militer (perang) muslim, dan sejarah para dinasti pertama.
- **Latar Belakang:** Peserta didik telah di era informasi, sehingga sangat tertarik dengan ilmu pengetahuan pada masa lalu dan menjadi motivasi yang kuat.
 - Visual: Peta kekuasaan Daulah Umayyiah, gambar-gambar artefak (Masjid amman), dan gambar visual lain-lain.
 - Auditori: Studi tentang proses berdirinya Daulah Umayyiah dan gene para khalifah dalam membangun peradaban.
 - Kinestetik: Membuat film masa (simulasi) para Khalifah, presenter/lemony host di media, dan diskusi kelompok tentang perkembangan peradaban.

C. TEKNOLOGI BERBASIS CIMA

- Tapak Pustaka CIMA (CIMA, CIMA Tarbiyah, CIMA Kajian dan dan Pustaka Nip).
- Materi (teks) film sebagai alat transformasi sosial dan global, inovatif dan modern. Kita, Menyojok Nubuat dan Keemasan Negara dengan

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir pelajaran ini, peserta didik mampu memahami perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyiah, menelaah peran dinasti muslim dalam memajukan dan membangun kembali jawa peradaban, serta memahami proses Islamisasi Umat Islam dan Islamisasi masyarakat yang berkaitan dengan proses dan kondisi di berbagai masa lalu dan masa depan. Memahami sejarah berdirinya dan perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyiah, menelaah peran Islamisasi serta Islam sebagai motivasi dalam membangun ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan tinggi nilai agama dalam membangun peradaban bangsa.

B. LINGKAR DAJARAN ILMU

- Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS): Sejarah dunia, sistem pemerintahan (monarki), Geografi (jawa keemasan).
- Seni Budaya: Sastra arab klasik Islam, khalifah, dan sastra Arab.
- Ilmu Pengetahuan Alam (IPA): Mengenal elemen alam ilmu kebidayaan dan ilmu yang dimiliki oleh bangsa muslim.
- Bahasa Indonesia: Kemampuan analisis teks sejarah dan presentasi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Pertemuan 1: Menganalisis latar belakang sejarah berdirinya Daulah Umayyiah, mulai dari peristiwa Tarikh Fiqah Anshur. (2 JP)
- Pertemuan 2: Mengidentifikasi para khalifah Daulah Umayyiah dan memahami perubahan sistem pemerintahan dari demokrasi ke monarki. (2 JP)
- Pertemuan 3: Menelaah kebijakan pemerintahan peradaban di bidang sosial dan budaya pada masa Daulah Umayyiah. (2 JP)
- Pertemuan 4: Mendiskusikan perkembangan peradaban di bidang politik dan militer pada masa Daulah Umayyiah. (2 JP)
- Pertemuan 5: Mengenal kisah tokoh-tokoh ilmuwan muslim di bidang ilmu agama (Hadis, Tafsir, Fiqh). (2 JP)
- Pertemuan 6: Menganalisis tokoh-tokoh ilmuwan muslim di bidang Tasawuf dan Bahasa/Bahasa. (2 JP)
- Pertemuan 7: Mengenal tokoh-tokoh ilmuwan muslim di bidang Sastra, Geografi, dan Kebidayaan. (2 JP)
- Pertemuan 8: Mengambil contoh dari kemajuan dan perkembangan Daulah Umayyiah sebagai pelajaran berharga. (2 JP)

berkontribusi untuk kemajuan bangsa, Sumatera dan berkeadilan kepada Allah Swt. sebagai nilai dari masa keMajapahit.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Didapat:**
 - **konseptual:** Memahami makna (konseptual), Asal-Jumlah (Tahun Peristiwa), Asosiasi (menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi), dan peran para dinasti dalam berbagai bidang.
 - **Procedural:** Menganalisis proses terbentuknya sistem agama ke sistem monarki dan mengidentifikasi langkah-langkah para Khalifah dalam membangun peradaban.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Menahami bahwa kehidupan suatu bangsa sangat bergantung pada stabilitas politik dan keadilan pada ilmu pengetahuan. Mengenal pelajaran tentang pentingnya peraturan dan disiplin dan pemerintahan politik.
- **Tingkat Kesulitan / Bidang:** Materi ini melibatkan banyak nama khalifah dan dinasti, namun dapat ditelusuri pada tokoh-tokoh dan kontribusi utamanya.
- **Struktur Materi / Diagram:** Sastra sejarah kronologis, dimulai dari latar belakang berdirinya Daulah Umayyiah, dilanjutkan dengan perkembangan peradaban di berbagai bidang, dan diakhiri dengan pengantar tokoh-tokoh ilmuwan muslim terkemuka.
- **Keunggulan dan Keunikan:** Mengintegrasikan nilai-nilai pada ilmu pengetahuan, semangat berkeadilan, semangat adaptasi yang tinggi, dan menghargai jasa para ulama dan ilmuwan.

D. INDIKATOR PENERAPAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu memahami kembali proses berdirinya Daulah Umayyiah.
2. Peserta didik mampu menjelaskan perubahan status pemerintahan Daulah Umayyiah dan Daulah Umayyiah.
3. Peserta didik mampu menyebutkan minimal tiga kebijakan peradaban di masa Daulah Umayyiah.
4. Peserta didik mampu menyebutkan minimal lima tokoh ilmuwan muslim terkemuka dalam kebidayaan.
5. Peserta didik mampu menelaah semangat cinta ilmu dan jasa ilmuwan masa Daulah Umayyiah.

E. BAHAN BACAAN/HAZIRAN

- Mendiskusikan karya seni dan budaya sebagai hasil ilmu ilmu.
- Mengungkap nilai-nilai perjuangan dan nilai-nilai sebagai bentuk spiritualitas terhadap khalifah.
- Menelaah diskusi yang telah terdapat sejarah, dengan fokus mengambil pelajaran (nilai) dalam menghening.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Dari Taha (Uma Hidayat) Penulis: Menelaah Peradaban Bangsa-Bangsa dan Budaya Bangsa-Bangsa.

G. KEMAHIRAN PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIS

- Model Pembelajaran: Project Based Learning (pembelajaran berbasis proyek), Inquiry Based Learning (menyediakan variasi kemampuan pembelajaran), Cooperative Learning.
- Pendekatan: Open Learning (Inquiry, Meaningful, Inquiry Learning)
 - **Model Learning:** Mengenal perkembangan dengan menggunakan pengalaman nyata pada ilmu dapat membangun peradaban yang agung dan mulia.
 - **Meaningful Learning:** Menghimpun keragaman aktivitas belajar di masa Daulah Umayyiah dengan pentingnya ilmu kebidayaan yang baik di masa ini.
 - **Inquiry Learning:** Mengenal nilai-nilai kebidayaan sebagai gaya hidup yang "pemerintah ilmu pengetahuan", membuat film masa digital, dan membuat "trailer" digital.



Gambar 1. Modul ajar yang belum dikembangkan

A. Desain

a) Landasan

Secara filosofis, Pengembangan materi ini didasarkan pada filsafat konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses pengalaman dan interaksi aktif Murid dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan informasi, tetapi juga mendorong Murid untuk mengkaji dan memahami makna di balik kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan Muslim terhadap perkembangan peradaban Islam dan dunia (Jean, 2005).

Selain itu, pengembangan materi ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan keterbukaan terhadap berbagai perspektif. Melalui pembelajaran tersebut, Murid diharapkan mampu mengembangkan karakter religius, cinta ilmu, berpikiran terbuka, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (James A. Banks, n.d.).

Landasan normatif pengembangan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis nilai-nilai multikultural bersumber dari Al-Qur'an. Islam mengajarkan bahwa keberagaman merupakan sunnatullah yang harus diterima dan dihargai oleh setiap manusia dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan perhatian besar terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran dalam Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11). Lebih lanjut, Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk menggunakan akal dan berpikir secara mendalam terhadap berbagai fenomena kehidupan Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. Ali Imran [3]: 190).

Landasan yuridis pengembangan materi pembelajaran ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi Murid agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu dikembangkan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman Murid terhadap sejarah dan peradaban Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, seperti toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, kerja sama, dan sikap saling menghormati. Oleh karena itu, pengembangan materi SKI berbasis nilai-nilai multikultural diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter Murid yang memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Landasan teoritis pengembangan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis nilai-nilai multikultural mengacu pada teori pendidikan multikultural dan teori pembelajaran konstruktivistik. Menurut James A. Banks, pendidikan multikultural merupakan konsep pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua Murid tanpa memandang latar belakang budaya, agama, ras, maupun status sosial (James A. Banks, n.d.) Pendidikan multikultural bertujuan menumbuhkan karakter rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*) seorang murid.

Selain itu, teori konstruktivistik menyatakan bahwa Murid membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural perlu menggunakan metode aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, problem based learning, dan refleksi nilai agar Murid mampu memahami materi secara kontekstual dan menginternalisasi nilai toleransi serta sikap inklusif. (Hasibuan et al., 2024)

Dengan demikian, landasan teoritis tersebut menjadi dasar dalam merancang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak hanya

berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter karakter rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*) seorang murid.

B. Desain Awal Pembelajaran

1) Capaian Pembelajaran

Murid mampu memahami perkembangan tasawuf dan ilmu hadis serta mengaitkannya dengan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, empati, dan sikap saling menghargai. (*Dirjen-Pendis-2025-9941 Capaian Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.Pdf, n.d.*)

2) Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, Murid diharapkan mampu: Menjelaskan konsep dasar tasawuf dan ilmu hadis, mengidentifikasi tokoh dan peran tasawuf dalam sejarah Islam, memahami kandungan hadis yang berkaitan dengan kehidupan sosial, mengaitkan materi dengan nilai-nilai multikultural, menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi sosial.

3) Materi Pembelajaran

Materi dirancang secara integratif, meliputi: Tokoh-Tokoh Ilmuwan Muslim di Bidang Sejarah, Geografi, dan Kedokteran, kimia dan Astronomi.

Materi disajikan secara kontekstual dengan mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan masa kini.



4) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan bersifat aktif dan partisipatif, antara lain: diskusi kelompok, problem-based learning, studi kasus, refleksi nilai, presentasi kelompok.

Metode ini dipilih untuk mendorong keterlibatan Murid secara aktif. Media Pembelajaran Media yang digunakan meliputi: modul pembelajaran berbasis multikultural, video pembelajaran, slide presentasi interaktif, lembar kerja Murid(LKPD), sumber bacaan tambahan (kisah tokoh dan hadis).

5) Media Pembelajaran.

Dalam pengembangan ini, menggunakan tiga jenis media pembelajaran, yaitu buku teks dan video pembelajaran dan modul ajar. Modul ajar adalah media cetak yang memuat semua materi pembelajaran dengan cara yang sistematis. Sementara itu, video pembelajaran berfungsi sebagai media audiovisual yang membantu para Murid untuk memahami materi dengan lebih konkret dan menarik.

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dalam desain ini dirancang secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan tes tertulis pilihan ganda dan uraian singkat, tetapi juga menggunakan asesmen autentik berbasis aktivitas peserta didik. Penilaian diarahkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis melalui analisis kontribusi ilmuwan Muslim, keterampilan presentasi dalam kegiatan Gallery Walk, serta kemampuan peserta didik dalam menghubungkan nilai-nilai keteladanan ilmuwan Muslim dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, ranah afektif dinilai melalui observasi sikap peserta didik berdasarkan indikator rasa ingin tahu (curiosity), gemar belajar dan cinta ilmu (love of learning), berpikir kritis (critical thinking), toleransi, serta sikap inklusif dalam interaksi sosial di kelas.

7) Modul Ajar / RPP

KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
BAB: DAULAH UMAYYAH

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : -
 Nama Penyusun : -
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Kelas/Fase / Semester : VII/D/Gesap
 Alokasi Waktu : 2 JP (1 kali pertemuan)
 Tahun Pelajaran : 2025 / 2026

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada elemen periode klasik, peserta didik mampu memahami perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, menyadari peran ilmuwan muslim dalam membumihkembangkan kreativitas jwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan.

C. PENGETAHUAN AWAL

- Peserta didik telah memahami masa Khulafaur Rasyidin dan mengetahui adanya kondisi di akhir masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Pemahaman tentang Daulah Umayyah sebagai sebuah dinasti (kerajaan) dan kontribusinya masih perlu dibangun.
- Peserta didik hidup di era informasi, sehingga kisah tentang kemajuan ilmu pengetahuan pada masa lalu dapat menjadi motivasi yang kuat. Kebutuhan Belajar.

D. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Tanah Air, Cinta Allah Swt. dan Rasuli-Nya.
- Materi Intersi: Ilmu sebagai alat transformasi sosial dan global, inovasi dan penalaran kritis, Menjaga kedaulatan dan keamanan negara dengan berkontribusi untuk kemajuan bangsa, Keamanan dan ketekwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menceritakan kembali proses berdirinya Daulah Umayyah.
2. Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan sistem pemerintahan Khulafaur Rasyidin dan Daulah Umayyah.
3. Peserta didik mampu menyebutkan minimal tiga kemajuan peradaban di masa Daulah Umayyah.
4. Peserta didik mampu menyebutkan minimal lima tokoh ilmuwan muslim beserta bidang keahliannya.
5. Peserta didik mampu meneladani semangat cinta ilmu dari para ilmuwan masa Daulah Umayyah.

F. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRATIPE PEDAGOGIK

- Model dan Metode Pembelajaran: Project-Based Learning (membuat profil ilmuwan), Cooperative Learning, ceramah interaktif, Diskusi klasikal, Gallery Walk
- Pendekatan: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - Mindful Learning: Mengawali pembelajaran dengan menerangkan bagaimana cinta pada ilmu dapat membangun peradaban yang agung dan mulia.
 - Meaningful Learning: Menghubungkan kemajuan administrasi negara di masa Daulah Umayyah dengan pentingnya tata kelola pemerintahan yang baik di masa kini.
 - Joyful Learning: Menggunakan aktivitas kreatif seperti gallery walk untuk "panoran ilmu pengetahuan", membuat lini masa digital, dan mendesain "mata uang" dinasti.
- Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi
 - Diferensiasi Konten: Menyediakan materi dalam bentuk peta kekuasaan, biografi singkat ilmuwan, dan gambar-gambar peringgitan arsitektur untuk berbagai gaya belajar.
 - Diferensiasi Proses: Siswa dapat memilih untuk fokus pada aspek politik, sosial-budaya, atau ilmu pengetahuan dalam tugas kelompok mereka.
 - Diferensiasi Produk: Hasil belajar bisa berupa lini masa, "kartu profil ilmuwan", infografis, atau presentasi multimedia tentang kemajuan peradaban.

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- Pembukaan: Salam, doa, dan mengulas tentang ulama ilmu agama.
- Apresiasi: "Selain ilmu agama, ilmu apa lagi yang berkembang pesat? Mem kita lihat bagaimana cinta pada ilmu pengetahuan membuat peradaban Islam bermula?"
- Menekankan karakter Tasamuh dan inklusifitas

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- Parade Ilmuwan (Meaningful Learning): Guru secara bergantian menjelaskan peran para ilmuwan di berbagai bidang: Hasan Al-Basri (Tasawuf/penyucian jiwa), Sibawaihi (Bahasa Arab), Ubaid bin Sa'adiyah (Sejarah), dan Is Abu A Zahawi (Kedokteran). Menekankan bagaimana setiap ilmu membawa manfaat dan cinta bagi kemanusiaan serta menekankan karakter Tasamuh dan inklusifitas.
- Aktivitas "Pameran Ilmu Pengetahuan" (Joyful Learning & Gallery Walk): Kelas dibagi menjadi 4 kelompok besar, masing-masing mewakili satu bidang ilmu (Tasawuf, Bahasa, Sejarah, Kedokteran). Setiap kelompok membuat stan pameran sederhana (di atas meja atau di sudut kelas) yang berisi informasi kunci dan gambar tentang bidang ilmunya.
- Pembelajaran Berdiferensiasi
 - Proses: Siswa berkeliling mengunjungi setiap stan ("Gallery Walk"). Di setiap stan, perwakilan kelompok memberikan penjelasan singkat. Pengunjung bisa bertanya dan memberikan catatan apresiasi.

Gambar 2. Design awal modul ajar

- Produk: Stan pameran yang kreatif dan informatif.
- **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**
 - Refleksi: "Bidang ilmu mana yang paling menarik perhatianmu? Mengapa? Bagaimana ilmu itu bisa menunjukkan rasa cinta kepada sesama?"
 - Rangkuman: Menyimpulkan bahwa Daulah Umayyah menjadi saksi lahirnya para perintis di berbagai disiplin ilmu, menunjukkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum.
 - Tindak Lanjut: Merenungkan faktor-faktor yang bisa membuat sebuah peradaban besar menjadi mundur.
 - Penutup: Salam dan doa (penutup majelis).
- **ASESMEN PEMBELAJARAN**
 - **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - Tanya jawab singkat untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang istilah "Daulah Umayyah" dan tokoh Muawiyah bin Abi Sufyan.
 - **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - Observasi: Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan analisis tokoh.
 - Penilaian Kinerja: Menilai hasil lini masa (timeline) khalifah dan "Kartu Profil Ilmuwan".
 - **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - Tes Tertulis: Soal pilihan ganda dan esai yang menguji pemahaman tentang proses berdirinya, perkembangan peradaban, dan tokoh-tokoh penting Daulah Umayyah.

C. Pengembangan (Development)

tahap **development** (pengembangan) merupakan proses merealisasikan rancangan pembelajaran menjadi produk yang siap digunakan sekaligus menguji kelayakannya sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran (Branch, 2009). Pada tahap ini, peneliti mengembangkan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis nilai-nilai multikultural pada materi ilmuwan

Muslim masa Bani Umayyah. Modul ajar memuat materi ilmuwan Muslim di bidang sejarah, geografi, kedokteran, kimia, dan astronomi dengan mengintegrasikan nilai **rasa ingin tahu (*curiosity*)**, **gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*)**, **berpikir kritis (*critical thinking*)**, serta **penghargaan terhadap keberagaman**.

Selanjutnya, modul ajar divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan menggunakan angket skala Likert empat tingkat (Sugiyono, 2015). Hasil validasi dianalisis dalam bentuk persentase untuk menentukan kategori kelayakan sekaligus menjadi dasar revisi sebelum modul ajar diimplementasikan pada tahap berikutnya (Sugiyono, 2015).

1. Hasil *Focused Group Discussion*

a) Validasi Ahli Materi PAI

Hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar **72,43%**, yang termasuk dalam kategori **layak (valid)**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul ajar telah sesuai dengan capaian pembelajaran, memiliki ketepatan konsep, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, validator menyarankan beberapa perbaikan, terutama pada aspek pendalaman materi, pemutakhiran referensi, dan penyajian materi agar lebih sistematis serta mudah dipahami oleh peserta didik. Seluruh masukan tersebut dijadikan dasar untuk merevisi modul ajar sebelum diimplementasikan.

b) Validasi Ahli Kurikulum dan Pembelajaran

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli kurikulum dan pembelajaran memperoleh persentase kelayakan sebesar 84,88 %, sehingga termasuk dalam kategori sangat valid atau sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan *Deep Learning*. Selain itu, modul ajar dinilai mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

c) Validasi Praktisi PAI

Hasil penilaian yang diberikan oleh para praktisi pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase kelayakan sebesar 91,42 %, yang termasuk dalam kategori sangat valid atau sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan dinilai mudah digunakan dalam proses pembelajaran, memiliki penyajian yang menarik, serta mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif. Selain itu, modul ajar dinilai telah mendukung pelaksanaan

pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d) Validasi Pemerhati PAI

Hasil validasi oleh praktisi pendidikan memperoleh persentase kelayakan sebesar **81,56%**, sehingga termasuk dalam kategori **sangat valid** atau **sangat layak**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul ajar telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran. Modul dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik, selaras dengan capaian pembelajaran, serta mampu mengintegrasikan nilai **rasa ingin tahu (*curiosity*)**, **gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*)**, **berpikir kritis (*critical thinking*)**, dan **penghargaan terhadap keberagaman**. Meskipun demikian, validator menyarankan penyempurnaan pada aspek kontekstualisasi materi, penguatan nilai-nilai karakter, serta penyajian materi agar lebih komunikatif dan mudah dipahami.

Hasil validasi dari para praktisi juga menunjukkan persentase kelayakan sebesar **80,50%**, yang termasuk dalam kategori **layak**. Penilaian ini mengindikasikan bahwa modul ajar layak digunakan dalam pembelajaran SKI, dengan beberapa saran perbaikan berupa pendalaman dan pemutakhiran materi, penguatan keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter secara lebih eksplisit dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil pada tahap pengembangan menunjukkan bahwa modul ajar telah memenuhi aspek kelayakan secara teoritis maupun praktis sehingga layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas.

D. Implementasi (Implementation)

Proses implementasi pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Mei 2026 pada kelas VIII di MTsS Assalam sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Materi bidang sejarah, geografi, kedokteran, kimia, dan astronomi disampaikan sebagai konsep utama yang berawal dari pembahasan. Guru menjelaskan konsep ilmuwan muslim di Bani Umayyah, lalu mengaitkannya dengan **rasa ingin tahu (*curiosity*)**, **gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*)**, **berpikir kritis (*critical thinking*)**, dan **penghargaan terhadap keberagaman**, sebagai pelajaran dari peristiwa tersebut. Penyampaian materi didukung dengan penggunaan media LKPD yang telah dikembangkan. LKPD ini berisi penjelasan ringkas dan dilengkapi dengan audio, sehingga dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep secara lebih jelas.

Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam, doa bersama, dan apersepsi yang mengajak peserta didik merenungkan pertanyaan pemantik:

“Selain ilmu agama, ilmu apa lagi yang berkembang pesat pada masa peradaban Islam? Bagaimana pentingnya ilmu kedokteran, geografi, dan sejarah bagi kehidupan manusia?” Apersepsi ini bertujuan membangun koneksi antara pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) sebagai pintu masuk menuju pembelajaran yang bermakna. Asesmen diagnostik dilakukan pada tahap ini melalui pertanyaan lisan untuk menggali pemahaman awal peserta didik mengenai kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Project-Based Learning*, *Inquiry-Based Learning*, dan *Cooperative Learning* yang diwujudkan melalui aktivitas *Parade Ilmuwan* dan *Gallery Walk*. Guru secara interaktif memperkenalkan peran para ilmuwan Muslim di berbagai bidang, termasuk Ubaid bin Syariyah dalam bidang sejarah, Al-Idrisi dalam bidang geografi, serta Ibnu Sina dan Al-Zahrawi dalam bidang kedokteran. Penyampaian materi ini menekankan bagaimana kecintaan terhadap ilmu dan dedikasi para ilmuwan tersebut telah memberikan manfaat bagi peradaban manusia lintas batas agama dan budaya, yang mencerminkan nilai-nilai multikultural yang relevan dengan kehidupan peserta didik masa kini.

Selanjutnya, kelas dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing mewakili satu bidang ilmu, yaitu Bahasa, Sejarah, Kedokteran, dan Kimia. Setiap kelompok bertugas membuat stan pameran sederhana yang memuat informasi kunci dan gambar tentang tokoh ilmuwan Muslim di bidangnya. Melalui aktivitas *Gallery Walk*, peserta didik berkeliling mengunjungi setiap stan, mendengarkan penjelasan dari kelompok lain, mengajukan pertanyaan, dan memberikan catatan apresiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam aktivitas ini melalui diferensiasi konten (materi disajikan melalui teks, gambar, dan presentasi), diferensiasi proses (peserta didik belajar melalui membaca, berdiskusi, dan menganalisis sesuai kemampuan masing-masing), serta diferensiasi produk (peserta didik dapat menunjukkan pemahamannya melalui rangkuman, peta konsep, presentasi, atau gambar).

Kegiatan penutup diisi dengan sesi refleksi yang mendorong peserta didik mengidentifikasi bidang ilmu yang paling menarik perhatian mereka dan menjelaskan hubungannya dengan nilai cinta ilmu. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi tentang kontribusi ilmuwan Muslim, dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut berupa penugasan mandiri mencari informasi tentang ilmuwan Muslim lainnya dan menuliskan nilai keteladanan yang dapat diambil. Pendekatan *Deep Learning* yang mencakup *Mindful Learning* (kesadaran reflektif atas kontribusi ilmuwan), *Meaningful Learning* (penghubungan materi dengan kehidupan nyata), dan *Joyful Learning* (suasana

belajar yang aktif dan menyenangkan melalui Gallery Walk) tampak berlangsung secara terintegrasi sepanjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara akhir, guru menyatakan bahwa modul ajar yang sudah dikembangkan lebih mudah digunakan dan dipahami oleh merka. Pengamatan selama proses implementasi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap aktivitas Gallery Walk. Interaksi antar peserta didik berlangsung aktif dan saling menghargai, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai multikultural secara alami dalam proses pembelajaran. Sekitar 94 % respon siswa menyatakan sangat senang dengan pembelajaran seperti ini.

E. Evaluasi (Evaluation)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi ilmuwan Muslim masa Bani Umayyah dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil asesmen yang menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran serta meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan *Gallery Walk*, peserta didik mampu menjelaskan kontribusi para ilmuwan Muslim di berbagai bidang ilmu secara runtut serta mengaitkannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan *Deep Learning* juga mendorong peserta didik mengembangkan **rasa ingin tahu (*curiosity*)**, **gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*)**, **berpikir kritis (*critical thinking*)**, serta **penghargaan terhadap keberagaman** melalui aktivitas pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pembentukan karakter peserta didik. Berikut merupakan modul ajar final yang telah direvisi berdasarkan hasil validasi dan evaluasi.

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
BAB4: DAULAH UMAYYAH

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Assalam Martapura
Nama Penyusun	:
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Fase / Semester	: VII/D/Genap
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 kali pertemuan)
Tabun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN MURID

- Pengetahuan Awal: Murid telah memahami tentang Daulah Umayyah sebagai sebuah dinasti (kerajaan) dan kontribusinya masih perlu dibangun. Murid juga telah mengenal beberapa tokoh dalam sejarah Islam melalui pembelajaran sebelumnya. Pengetahuan awal tersebut menjadi landasan untuk mengkaji kontribusi ilmuwan Muslim di bidang sejarah, geografi, dan kedokteran, sekaligus menumbuhkan karakter rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*) melalui telaah terhadap karya dan pemikiran para ilmuwan tersebut
- Minat : Murid menunjukkan minat untuk mengetahui perjalanan hidup, karya, dan kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan Muslim dalam perkembangan peradaban dunia. Minat ini dapat dikembangkan untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*) melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi mengenai pemikiran para ilmuwan Muslim.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Tanah Air, Cinta Allah Swt, dan Rasul-Nya.
- Materi Inersri: Meneladani semangat menuntut ilmu dan menghargai keberagaman dalam perkembangan peradaban Islam.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:
 - Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS): Membahas perkembangan peradaban, sejarah, dan kondisi geografis wilayah Islam.
 - Geografi: Mengkaji kontribusi ilmuwan Muslim dalam pemetaan wilayah, navigasi, dan eksplorasi bumi.
 - Ilmu Pengetahuan Alam (IPA): Mengenal dasar-dasar ilmu kedokteran dan kimia yang dirintis oleh ilmuwan muslim.
 - Bahasa Indonesia: Melatih keterampilan membaca, menganalisis informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kajian tokoh.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Pertemuan 7: Mengenal tokoh-tokoh ilmuwan muslim di bidang Sejarah, Geografi, dan Kedokteran. (2 JP)

F. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Murid mampu menyebutkan minimal tiga tokoh-tokoh ilmuwan Muslim di bidang sejarah, geografi, dan kedokteran.
2. Murid mampu Menjelaskan kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Murid mampu Menganalisis nilai keteladanan dan kontribusi ilmuwan Muslim terhadap peradaban dunia.

G. IKLIM BUDAYA MADRASAH

Membudayakan sikap religius, cinta ilmu, gemar membaca, rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan madrasah.

H. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Dari Tinta Ulama Hingga Puncak Peradaban: Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*) seorang murid di Kalangan Generasi Z.

I. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- Model Pembelajaran: Project-Based Learning (membuat profil ilmuwan), Inquiry-Based Learning (menyelidiki sebab kemajuan peradaban), Cooperative Learning.
- Pendekatan: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - Mindful Learning: Mengawali Memahami kontribusi ilmuwan Muslim dan nilai keteladannya secara sadar dan mendalam.

- Konseptual: Memahami tokoh-tokoh ilmuwan Muslim di bidang sejarah, geografi, dan kedokteran serta kontribusinya terhadap perkembangan peradaban Islam.
- Prosedural: Mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan informasi tentang kontribusi ilmuwan Muslim melalui kegiatan diskusi, penelusuran sumber, dan presentasi.
- Relevansi dengan Kehidupan Nyata Murid: Pembelajaran ini relevan dengan kehidupan sehari-hari karena mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu, gemar belajar, dan berpikir kritis dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan. Nilai-nilai tersebut merupakan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern.
- Tingkat Kesulitan : Sedang, karena peserta didik perlu memahami kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan Muslim serta menghubungkannya dengan perkembangan peradaban Islam dan kehidupan masa kini.
- Integrasi Nilai dan Karakter: Nilai yang dikembangkan meliputi toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan kerja sama. Karakter yang dikembangkan meliputi rasa ingin tahu (*curiosity*), gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*), serta berpikir kritis (*critical thinking*) melalui kajian tokoh-tokoh ilmuwan Muslim dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

1) Capaian Pembelajaran

Murid mampu memahami perkembangan tasawuf dan ilmu hadis serta mengaitkannya dengan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, empati, dan sikap saling menghargai. (*Dirjen-Pendid-2025-9941 Capaian Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.Pdf, n.d.*)

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- Meaningful Learning: Menghubungkan materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari.
- Joyful Learning: Belajar melalui diskusi, eksplorasi, dan presentasi dalam suasana yang aktif dan menyenangkan.
- Metode Pembelajaran: Inkuiri, diskusi kelompok, tanya jawab, Gallery Walk dan presentasi.
- Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi
 - Diferensiasi Konten: Menyediakan materi tokoh ilmuwan Muslim melalui berbagai sumber belajar seperti teks bacaan, gambar, dan presentasi.
 - Diferensiasi Proses: Murid diberikan kesempatan belajar melalui kegiatan yang beragam, seperti membaca, berdiskusi, mencari informasi, dan menganalisis kontribusi ilmuwan Muslim sesuai kemampuan dan karakteristik belajar mereka.
 - Diferensiasi Produk: Murid dapat menunjukkan pemahamannya melalui berbagai bentuk hasil belajar, seperti rangkuman, peta konsep, presentasi, laporan sederhana, atau gambar tentang tokoh ilmuwan Muslim.

H. KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- Lingkungan Sekolah: Berkolaborasi dengan guru IPA untuk membahas ilmu kedokteran Islam dan dengan guru IPS untuk mendalami ilmuwan muslim di bidang geografi serta mengunjungi perpustakaan madrasah.
- Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat: Menugaskan siswa untuk mewawancarai Orang tua, tokoh agama, perpustakaan daerah, museum, dan lembaga pendidikan Islam yang dapat memberikan informasi serta wawasan tentang sejarah peradaban Islam dan kontribusi ilmuwan Muslim.
- Mitra Digital: Menggunakan Platform pembelajaran digital, perpustakaan digital, video edukasi, dan situs edukasi Islam yang menyediakan informasi tentang ilmuwan Muslim dan perkembangan peradaban Islam.

I. LINGKUNGAN BELAJAR

- Ruang Kelas : Ruang kelas yang nyaman, kondusif, dan mendukung kegiatan diskusi, kolaborasi dan presentasi sumber belajar tentang ilmuwan Muslim.
- Budaya Belajar : Membangun budaya Belajar yang mendorong rasa ingin tahu, gemar belajar, berpikir kritis, kerja sama, saling menghargai pendapat, dan menghormati keberagaman.

- Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama Manusia
Pembahasan: Tokoh Ilmuwan di Bidang Bahasa, Sejarah, Geografi dan Kedokteran
- KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)
 - Pembukaan: Salam, doa, dan mengulas tentang ulama ilmu agama.
 - Apersepsi: "Selain ilmu agama, ilmu apa lagi yang berkembang pesat? Mari kita lihat bagaimana pentingnya ilmu kedokteran, geografi, dan sejarah."
 - KEGIATAN INTI (50 MENIT)
 - Parade Ilmuwan (Meaningful Learning): Guru secara bergantian menjelaskan peran para ilmuwan di berbagai bidang: Ubaid bin Syariyah (Sejarah), dan is Abu A Zahrawi (Kedokteran). Menekankan bagaimana setiap ilmu membawa manfaat dan cinta bagi kemanusiaan.
 - Aktivitas * Peserta didik mengikuti kuis interaktif dan permainan mencocokkan tokoh ilmuwan Muslim dengan bidang keilmuannya secara berkelompok dalam suasana belajar yang menyenangkan. * (Joyful Learning dan Gallery Walk): Kelas dibagi menjadi 4 kelompok besar, masing-masing mewakili satu bidang ilmu (Bahasa, Sejarah, Kedokteran, kimia). Setiap kelompok membuat stan pameran sederhana (di atas meja atau di sudut kelas) yang berisi informasi kunci dan gambar tentang bidang ilmunya.
 - Pembelajaran Berdiferensiasi:
 - Proses: Siswa berkeliling mengunjungi setiap stan ("Gallery Walk"). Di setiap stan, perwakilan kelompok memberikan penjelasan singkat. Pengunjung bisa bertanya dan memberikan catatan apresiasi.
 - Produk: Stan pameran yang kreatif dan informatif.
 - KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)
 - Refleksi: "Bidang ilmu mana yang paling menarik perhatianmu? Mengapa? Bagaimana ilmu itu bisa memanjukkan rasa cinta kepada ilmu?"
 - Rangkuman: Murid dan guru menyimpulkan materi tentang tokoh ilmuwan Muslim dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
 - Tindak Lanjut: Murid mencari informasi tentang ilmuwan Muslim lainnya dan memisalkan nilai keteladanan yang dapat diambil.
 - Penutup: Salam dan doa (penutup majelis).

Gambar 3. Modul Ajar yang di revisi

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengembangan ini berhasil menghasilkan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis nilai-nilai multikultural pada materi ilmuwan Muslim masa Bani Umayyah melalui model ADDIE. Modul yang dikembangkan mampu mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dengan nilai **rasa ingin tahu (*curiosity*)**, **gemar belajar dan cinta ilmu (*love of learning*)**, **berpikir kritis (*critical thinking*)**, serta penghargaan terhadap keberagaman melalui pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Hasil implementasi menunjukkan bahwa modul ajar mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sekaligus mendukung penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai multikultural. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar SKI dengan memadukan pendidikan multikultural dan penguatan karakter dalam satu produk pembelajaran yang utuh. Meskipun demikian, penelitian masih memiliki keterbatasan pada lingkup subjek, durasi implementasi, dan belum dilakukannya uji efektivitas dalam skala yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, menguji efektivitas modul secara lebih komprehensif, serta mengkaji dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. John Wiley & Sons.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer Science & Business Media.
- Dirjen-pendis-2025-9941 *Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.pdf*. (n.d.). Google Docs.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. Prentice Hall.
- Hasibuan, F. S., Sazali, A., & Rambe, M. S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum Guppi Kota Tebing Tinggi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 60–68.
- James A. Banks. (n.d.). *An Introduction to Multicultural Education* (Edisi 6). University of Washington, Seattle. Retrieved <https://www.pearsonhighered.com/assets/preface/0/1/3/4/0134800362.pdf>
- Jean, P. (2005). *The Psychology Of Intelligence*. Routledge.
- Mahfud, C. (n.d.). *Pendidikan Multikultural*. Retrieved May 22, 2026, from <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=513>
- Musthan, Z. (2026). Pembelajaran sejarah kebudayaan islam (ski) di madrasah. *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1968>
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. American Psychological Association.
- Siddik, M. F., Qorib, M., & Lubis, R. R. (2025). Integration of Multicultural Values in Islamic Education Learning at Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 89–105. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2646>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan: Reaserch & Development*. Alfabeta.
- Tafsir, A. (n.d.). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Retrieved June 10, 2026, from <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/b96rd>
- Yatim, B. (n.d.). *Sejarah Peradaban Islam—Badri Yatim—Rajagrafindo Persada*. Retrieved June 10, 2026, from <https://rajagrafindo.co.id/produk/sejarah-peradaban-islam/>